

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Pendidikan juga mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya pendidikan bermula dari seorang pendidik yang mampu menjadikan suasana pendidikan komunikatif dan menyenangkan. Sehingga proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang memuaskan. Mengingat begitu pentingnya peran Al-Qur'an dalam kehidupan umat islam maka menjadi kewajiban bagi setiap orang islam untuk memiliki dan mempelajari Al-Qur'an minimal memiliki kemampuan dasar untuk membaca Al-Qur'an, baik dari kalangan anak-anak, pemuda maupun orang tua.

Al-Qur'an merupakan nikmat Allah SWT yang sangat besar. Kitab suci yang sangat lengkap dan sempurna karena menjadi pedoman hidup di dunia akhirat. Akan tetapi nikmat itu tidak akan dapat kita rasakan kecuali jika kita mau membaca, mempelajari, menghayati, dan mengamalkan sebagaimana tertulis dalam ayat Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah Ayat 15-16:

يَا هَلْ الْكِتَابِ قَدْ جَأَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ
وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرًا قَدْ جَأَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ 15 يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ

رَضُوا نَهَ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ

المُسْتَقِيمِ 16

Terjemahnya: “Hai ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi al kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkan. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan sezing-nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.” (Q.S Al-Ma’idah Ayat 15-16)

Keputusan bersama Menteri dalam negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 198/44 a tahun 82 menyatakan, “Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi Umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pemahaman Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”. Hal ini di tegaskan pula oleh intruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan baca tulis Al-Qur’an¹

Definisi tilawah Al-Qur’an adalah membaca ayat suci Al-Qur’an dengan baik dan benar (tartil, mnampakkan huruf-urufnya dan berhati-hati melafadzkannya).² Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) membaca dari kata baca yang artinya “Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan cara melisankan atau hanya dalam hati”. Sedangkan menurut Istilah membaca adalah melakukan tindakan dengan cara melisankan atau menghayati dalam hati.

¹ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membac, Menulis dan mencintai Al-Qur’an* (Jakarta:Gema Insan,2004),h.41.

² Ahmad Warson, *Kamus Almunawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), h.1101.

Dalam pondok pesantren tilawah (sorogan Al-Qur'an) sangat di tekankan sehingga mencapai hasil yang maksimal, Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an (P3TQ) harus menggunakan metode yang dapat membantu dalam pencapaian ini, dan metode yang digunakan adalah metode penerapan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian dalam proses pelaksanaannya tentunya membutuhkan suatu metode yang dapat mempermudah tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Metode mengajar dalam suatu pendidikan merupakan suatu kiat dalam pembelajaran, dengan kiat itu muatan-muatan pembelajaran kiranya menjadi lezat dapat dinikmati riang gembira oleh peserta didik, melalui interaksi edukatif tersebut³ Dengan demikian perlu kiranya sebagai pendidik menciptakan inovasi baru atau mengembangkan inovasi dari suatu metode mengajar yang sudah ada atau belum ada. Dalam pelaksanaannya menciptakan ruang belajar yang tenang dan nyaman sangat penting demi mempermudah komunikasi antar pendidik dan peserta didik yang memungkinkan peserta didik lebih mudah dalam menyerap ilmu yang disampaikan.

Dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an, metode yang baik dan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran/proses peningkatan membaca Al-Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam target yang di tetapkan pada santri. Dalam hal ini metode tilawah dipandang sebagai salah satu metode alternatif yang dapat membantu santri dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan

³ Rusli Nasrun, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,2000) h.5.

pendekatan yang seimbang antara “pembiasaan melalui klasikal” dan “kebenara melalui individual” dengan teknik baca simak⁴

Berdasarkan kajian singkat sebagaimana paparan di atas pada dasarnya penulisan sekripsi ini di fokuskan pada Metode Tilawah dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur’an Pada Santri di Pondok Pesantren P3TQ Lirboyo Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan Metode Tilawah dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur’an pada santri di pondok pesantren P3TQ lirboyo kota Kediri ?
2. Bagaimana dampak Metode Tilawah dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur’an pada santri di pondok pesantren P3TQ lirboyo kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya untuk mengetahui Metode tilawah dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur’an pada santri dipondok pesantren P3TQ lirboyo, secara lebih rinci penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui penerapan Metode tilawah dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur’an pada santri dipondok pesantren P3TQ lirboyo.

⁴ Hasan Abdurrohimi, *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawah*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah, 2010),h.14.

2. Mengetahui dampak Metode tilawah dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an pada santri dipondok pesantren P3TQ lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian tentang pengaruh penggunaan metode tilawah dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an pada santri dipondok pesantren P3TQ lirboyo adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Secara Teoretis penelitian ini memperkuat teori maupun praktek penerapan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menghasilkan bacaan baik dan benar.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih kepada penulis mengenai penggunaan metode tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Sebagai acuan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawah.

- b. Bagi Siswi

Di harapkan dengan adanya penelitian ini siswi dapat mengerti arti pendidikan Al-Qur'an sekaligus menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan kemampuan membaca dengan baik dan benar. Hal ini merupakan kebutuhan yang mendesak maka perlu dicarikan metode yang bisa mempermudah dan mempercepat anak supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pendidik mengerti tugasnya sebagai pendidik adalah untuk mengembangkan potensi-potensi dari peserta didik dan mampu membimbing peserta didik menuju manusia yang menanamkan keimanan ketakwaan yang berintikan pada Al-Qur'an.

d. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam aktifitas akademik penerapan baca Al-Qur'an melalui metode yang dipakai.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian terhadap beberapa istilah dalam skripsi ini, maka penulis memberikan pembatasan istilah yang digunakan. Adapun beberapa batasan masalah tersebut antara lain:

1. Penerapan Metode Tilawah.

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan⁵Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan "melalui klasikal dan "kebenaran membaca "melalui individual dengan teknik baca simak⁶

Dengan demikian yang dimaksud penulis dengan metode tilawah adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menekankan pendekatan

⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan *Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan 2011),h 505.

⁶ Hasan, Abdurrohman, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: 2010)

seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Adapun dalam pelaksanaannya teknik yang digunakan terbagi menjadi 3 yakni yang pertama guru membaca murid mendengarkan, kedua guru membaca murid menirukan, yang ketiga guru dan murid membaca bersama-sama untuk tingkat fashohah sedangkan untuk tingkat 'Amma dan Al-Qur'an guru hanya minyak dan santri membaca. Dari rangkaian teknik ini diharapkan informasi tentang cara atau membaca tujuan dari pembelajaran dapat diterima dengan mudah, tepat dan cepat oleh murid.

Dari mulai fashohah, tajwid, ghoroib dan musykilat sudah terdapat pada paket materi dari metode tilawah ini. Dari sini murid diharapkan dapat membaca Al-Qur'an lebih cepat dan tepat dari metode iqro' pada umumnya yang terlebih dahulu di kenal masyarakat.

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Menurut Kimble dan Garmezy sebagaimana dikutip oleh Thobroni, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibenarkan bukan diajarkan.⁷ Selain itu, Rombepajung juga berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Thobroni bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

⁷Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar:Ruzz Media, 2015), h.17.

Menurut Mr. Gorys Keraf sebagaimana yang dikutip oleh Thobroni definisi membaca yaitu proses yang lengkap antara lain kegiatan yang mengandung fisik dan mental. Oleh karena itu, membaca dapat diartikan juga sebagai proses memberikan makna dari simbol-simbol yang visual.

Menurut sebagian ulama yang dalam hal ini disampaikan oleh Muhammad Ali Ash-Shabumi mendefinisikan Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Al-Amin Jibril Alaihi As-Salam, ditulis di mushaf-mushaf, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, bernilai ibadah membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.

Pengajara membaca Al-Qur'an bagi anak-anak adalah semata-mata belajar membaca saja dengan lidah yang fasih tapi tidak mengerti apa maksud dan petunjuk yang didalamnya.⁸

Jadi, yang dimaksud dengan pembelajara membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan belajar dimana pendidik menyampaikan informasi kepada murid dengan cara membaca Al-Qur'an.

III. Pondok Pesantren Putri Takhfidzil Qur'an.

Pondok Pesantren Putri Takhfidzil Qur'an didirikan oleh KH.Ahmad Idris Marzuqi dan Nyai Hj. Khodijah Idris pada tahun 1986 M. Dan merupakan lembaga syalafiyah yang mengkaji tentang menimba ilmu sekaligus menghafal

⁸ Muhammad Yunus, *metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakraya Agung, 1983). h.60.

Al-Qur'an. Sejak awal penderinya pelajaran Al-Qur'an merupakan pelajaran yang masuk dalam kurikulum pondok pesantren dalam pelaksanaannya termasuk program unggulan dari pondok pesantren ini.

Setelah melihat dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penulis dengan penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawah (studi kasus di Pondok Pesantren Putri Takhfidzil Qur'an) adalah mendefinisikan proses penerapan metode tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Takhfidzil Qur'an

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu usaha untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan oleh orang lain, penelitian ini juga menyajikan persamaan dan perbedaan pada bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Pada dasarnya banyak sekali buku-buku yang membahas tentang perilaku yang menyimpang secara umum khususnya bentuk-bentuk kenakalan siswa, begitu pula dalam penelitian, telah banyak yang dilakukan penelitian mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja, seperti dilakukan oleh:

1. Sri Handayani, dengan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode A Ba Ta Tsa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bentuk Halaqoh Di Lembaga

Tahfidzul Qur`an Anak-Anak (LTQA) Yayasan Al-Hikmah Pela Mampang Jakarta Selatan”.⁹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode pengajarannya, sedangkan penelitian ini di fokuskan pada Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran.

2. Muhammad Yusuf dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Membaca Al-Qur`an Bil Makna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Dengan Makna”.metode ini memiliki tujuan yang sama yaitu metode tilawah dalam meningkatkan kemahiran/kemampuan membaca Al-Qur`an, sedangkan langkah pembelajaran ini berbeda yaitu yang pertama guru mengenalkan rumus membaca Al-Qur`an bil makna yang kedua guru membacanya, guru mengartikan lalu santri menirukan, yang ketiga santri membaca Al-Qur`an bil makna guru menyimak, yang keempat santri membaca Al-Qur`an tanpa makna.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan konsep skripsi ini perlu dikemukakan pembahasannya. Berkaitan dengan sistematika pembahasan, skripsi ini dikemas dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

⁹ Sri Handayani, *Penerapan Metode A Ba Ta Tsa Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur`An Bentuk Halaqoh Di Lembaga Tahfidzul Qur`An Anak-Anak (LTQA) Yayasan Al-Hikmah Pela Mampang Jakarta Selatan.* (Semarang, Perpustakaan Wali Songo, 2009)

Bagian awal atau preliminier skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya formal meliputi cover, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi skripsi ini memuat lima bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I Pendahuluan memuat pembahasan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka yang meliputi meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an, pembelajaran membaca Al-Quran, metode tilawah serta penerapan metode tilawah dalam suatu lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian memuat pembahasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan hasil penelitian dan pembahasan memuat, paparan data dan temuan penelitian, pembahasan.

Bab V Penutup memuat kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini adalah complementatif, mengemukakan hal-hal yang sifatnya menambah nilai validitas meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampira.